

BAB I

PENDAHULUAN

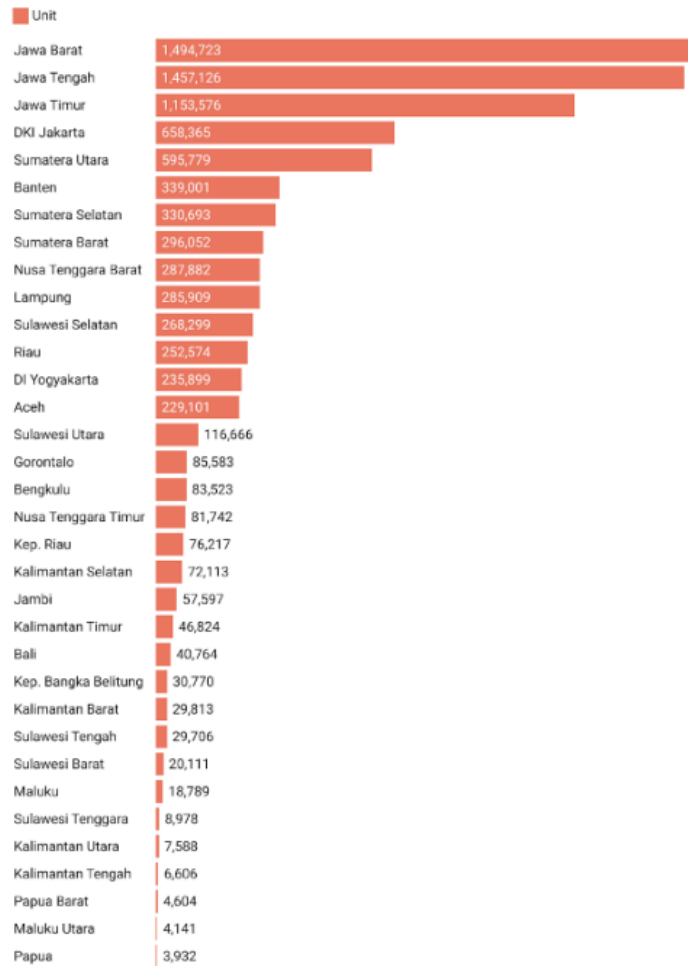
1.1 Latar Belakang Penelitian

Pelaku usaha saat ini dituntut untuk mempersiapkan diri pada persaingan bisnis yang semakin ketat. Dalam dunia bisnis, persaingan tidak dapat dihindari. Perusahaan dihadapkan pada berbagai peluang dan ancaman di dalam dan luar negeri karena persaingan. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus selalu tahu yang terjadi di pasar, apa yang diinginkan konsumen, dan apa yang berubah di lingkungan bisnis mereka untuk tetap bersaing dengan perusahaan lain.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan koperasi dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UKM) mengklasifikasikan UKM berdasarkan hasil penjualan tahunan atau modal usaha. Usaha Kecil adalah usaha yang modal usaha paling banyak sebesar satu miliar rupiah sampai dengan paling banyak lima miliar rupiah dan pendapatan dua miliar rupiah sampai dengan Paling banyak lima belas miliar rupiah per tahun. Usaha Menengah dapat didefinisikan sebagai usaha yang modal usaha paling banyak sebesar lima miliar rupiah sampai dengan paling banyak sepuluh miliar rupiah dan pendapatan lima belas miliar rupiah sampai dengan Paling banyak lima puluh miliar rupiah per tahun. Berdasarkan data dari Kementrian Koperasi dan UKM pada tahun 2022 jumlah pelaku UMKM yang mendaftarkan dirinya pada OSS di Indoneisa sendiri mencapai 8,71 juta pelaku usaha. Dengan sebaran sebagai berikut:

Jumlah UMKM di Indonesia Sepanjang 2022

*Berdasarkan Provinsi



Gambar 1.1 Jumlah UMKM di Indonesia sepanjang 2022

Sumber: *umkmindonesia.id* (Anastasya, 2023)

Jawa barat menjadi salah satu provinsi dengan perkembangan UMKM yang tinggi. Mengingat banyak sekali kota-kota besar di Provinsi Jawa Barat yang merupakan kota wisata dan kuliner, hal ini juga yang mendorong perkembangan UMKM semakin pesat. Tabel 1.1 telah memperlihatkan bagaimana tingkat perkembangan UMKM Kuliner di Kota Bandung tiap tahunnya. Pada tahun 2023 Kota Bandung memiliki sebanyak 557 pelaku usaha kuliner. Keberadaan UMKM ini menciptakan peluang kerja dan mengurangi tingkat pengangguran, terutama

bagi mereka yang kehilangan pekerjaan akibat PHK atau sulit menemukan pekerjaan lain. Hal ini terjadi karena UMKM telah didorong dan dijadikan fokus utama dalam pembangunan ekonomi nasional. Berikut adalah tingkat perkembangan umkm kuliner di Kota Bandung:

Tabel 1.1 Tabel Jumlah UMKM Kuliner di Kota Bandung pada Tahun 2024

No	Nama Provinsi	Nama Kabupaten Kota	Jenis Usaha	Jumlah	Satuan	Tahun
1	JAWA BARAT	KOTA BANDUNG	KULINER	1707	UNIT	2016
2	JAWA BARAT	KOTA BANDUNG	KULINER	79	UNIT	2017
3	JAWA BARAT	KOTA BANDUNG	KULINER	281	UNIT	2018
4	JAWA BARAT	KOTA BANDUNG	KULINER	201	UNIT	2019
5	JAWA BARAT	KOTA BANDUNG	KULINER	136	UNIT	2020
6	JAWA BARAT	KOTA BANDUNG	KULINER	831	UNIT	2021
7	JAWA BARAT	KOTA BANDUNG	KULINER	355	UNIT	2022
8	JAWA BARAT	KOTA BANDUNG	KULINER	557	UNIT	2023

Sumber: *OpenData Jabar 2023*

Kinerja usaha merupakan sebuah ukuran apakah suatu usaha dapat berlangsung dengan baik dan meraih keuntungan dengan tepat atautkah tidak. Saat ini, banyak sekali usaha baru yang bermunculan dengan banyaknya variasi barang dan jasa yang mereka tawarkan. Namun, seiring dengan perkembangan waktu dan jaman yang semakin maju banyak sekali dari para pelaku usaha yang tidak bisa mempertahankan usahanya dan pada akhirnya tumbang.

Kinerja usaha menjadi hal yang penting, sebab secara langsung mempengaruhi bagaimana kemampuan mereka untuk bertahan dan berkembang di pasar yang kompetitif. Kinerja usaha dapat dijadikan sebuah standar yang penting untuk dipakai oleh sebuah entitas ekonomi untuk menilai keberhasilan sebuah usaha (Afiyati, Murni, & Haryadi , 2019). Selain itu, Kinerja usaha disebut juga sebagai

salah satu ukuran prestasi dari sebuah usaha yang didapatkan melalui aktivitas produksi dan pemasaran secara keseluruhan yang berasal dari organisasi bisnis.

Salah satu sentra industri kuliner di Kota Bandung ada pada Sudirman Day and Night Market atau yang sering kita kenal dengan Sudirman Streetfood. Sudirman Streetfood telah mejadi pusat kuliner bagi seluruh kalangan masyarakat di Kota Bandung. Sudirman Streetfood terletak di Jalan Sudirman No. 107, Bandung. Sudirman Street Food adalah area China town di kota Bandung yang memiliki luas 3.000 meter persegi. Di lokasi ini, para wirausahawan membuka stand untuk berjualan makanan dan minuman.

Dalam prakteknya UMKM di Sudirman Streetfood tidak semuanya dapat mempertahankan diri dalam kerasnya persaingan. Banyak dari mereka yang tidak dapat meningkatkan kinerja usahanya dalam periode terakhir hingga memutuskan untuk menutup usahanya. Kinerja usaha yang stagnan ini disebabkan oleh kurangnya keberanian para pelaku usaha untuk mencoba sebuah hal baru, kurangnya keaktifan dalam mempromosikan produknya dan tidak memiliki keinginan untuk bersaing dengan keras. Hal ini seperti yang dikatakan oleh salah satu pelaku yang mengatakan bahwa usaha mereka sendiri tidak melakukan persaingan secara ketat dengan sesama tenant disana.

Selain itu, seperti pada penelitian terdahulu oleh (PW & Setiobudi, 2022) bahwa di sudirman streetfood ini hingga tahun 2022 bahwa perbedaan pendapatan UMKM sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 terlihat pada variabel peningkatan pendapatan, penurunan pendapatan, dan omzet, disebabkan oleh kondisi pandemi yang menyebabkan para pedagang berhenti beroperasi sementara waktu.

Orientasi kewirausahaan merupakan satu dari banyak hal yang dapat mempengaruhi kinerja usaha. Dimana para pelaku usaha perlu mengembangkan strategi bagaimana mereka terus aktif dan terus mengikuti perkembangan dalam dunia kuliner, bersaing dengan para kompetitornya dan bersikap lebih unggul dibandingkan dengan yang lain. Pelaku usaha yang telah menjadikan orientasi kewirausahaan sebagai budaya akan berdasar pada kebutuhan dasar eksternal, keinginan dan permintaan pasar sebagai dasar dalam penyusunan strategi bagi unit bisnis yang dijalankan. Hal ini dibuktikan oleh penelitin terdahulu oleh (Ludiya & Kurniawan, 2020) bahwa orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja usaha sebuah UMKM. Untuk mendukung fenomena tersebut maka dilakukan sebuah survey awal mengenai orientasi kewirausahaan sebagai berikut:

Tabel 1.2 Tabel Survey Awal Orientasi Kewirausahaan

Pertanyaan	Jawaban	
	Ya	Tidak
Apakah Anda agresif terhadap pesaing untuk lebih unggul dalam menjual produk?	4 (47%)	16 (53%)
Apakah mengambil keputusan ketika mengalami kesulitan merupakan hal yang mudah untuk anda?	9 (70%)	11 (30%)
Apakah anda aktif dalam mencari tahu tentang pesaing dan merespon permintaan pasar?	12 (73%)	8 (27%)

Sumber diolah Peneliti 2024

Dari Tabel 1.2 diperoleh bahwa sebanyak 16 pelaku usaha UMKM atau sekitar 53% dari sample pelaku usaha kuliner di Sudirman Streetfood tidak memiliki sikap agresif terhadap pesaing untuk lebih unggul, para UMKM kuliner

tidak memperdulikan kelemahan dan kelebihan pesaing untuk lebih unggul dalam bersaing apabila pelaku usaha lebih agresif dengan menganalisis pesaing dengan cara melihat peluang dari kelemahan pesaing maka pelaku usaha Kuliner di Sudirman Streetfood bisa lebih unggul dan maju.

Banyak pelaku usaha masih mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan selama masa krisis. Hal ini disebabkan oleh ketidakpastian mengenai apa yang akan terjadi di masa depan serta ketakutan akan potensi kerugian yang dapat menimpa usaha mereka. Ketidakpastian ini membuat mereka ragu untuk memilih langkah yang tepat, karena setiap keputusan yang diambil berisiko membawa dampak negatif terhadap keberlangsungan bisnis.

Selain itu hal yang dapat mempengaruhi kinerja usaha selain orientasi kewirausahaan adalah Kompetensi Kewirausahaan. Kompetensi kewirausahaan, dianggap sebagai kemampuan khusus atau individu, terdiri dari berbagai komponen yang mampu dan harus diterapkan untuk terciptanya kegiatan wirausaha dengan maksimal. Menurut *(Hasanah, Utomo, & Hamid, 2018)* Kompetensi kewirausahaan penting untuk kesuksesan bisnis, mencakup kemampuan mengendalikan risiko, mencari dan menganalisis informasi, berkomunikasi, dinamis, membangun jaringan sosial, kepemimpinan, bernegosiasi, menyelesaikan masalah, dan bertanggung jawab.

Sayangnya penerapan Kompetensi Kewirausahaan di Sudirman Streetfood belum terlaksanakan secara maksimal. Hal ini diakibatkan masih banyak pelaku usaha yang belum bisa mengelola usahanya secara baik dan mampu menciptakan

hal berbeda dari peluang yang muncul. Sebagai pendukung fenomena yang ada terkait kompetensi kewirausahaan maka dilakukan sebuah survey awal.

Tabel 1.3 Tabel Survey Awal Kompetensi Kewirausahaan

Pertanyaan	Jawaban	
	Ya	Tidak
Apakah anda sebagai pelaku usaha dapat melihat peluang usaha yang sedang ramai dan digemari oleh konsumen?	9 (45%)	11 (55%)
Apakah anda sebagai pelaku usaha memiliki kemampuan dasar dalam pengelolaan bisnis?	6(30%)	14(70%)
Apakah anda sebagai pelaku usaha bersungguh-sungguh dan mau belajar hal baru dalam menjalankan usaha?	20(100%)	0(0%)
Apakah anda memiliki hubungan yang baik dengan rekan kerja dan mitra kerja?	16(80%)	4(20%)

Sumber diolah Peneliti 2024

Berdasarkan Tabel 1.3 hasil survey awal Kompetensi Kewirausahaan dapat kita ketahui bahwa sebanyak 11 pelaku usaha UMKM di Sudirman Streetfood atau sekitar 55% dari sample saat ini belum belum bisa melihat peluang yang ada ataupun menciptakan sebuah peluang baru bagi usaha mereka. Selanjutnya pada poin kedua, sebanyak 14 pelaku usaha atau sekitar 70% dari sample yang nyatanya tidak memiliki kemampuan dasar dalam mengelola sebuah usaha. Hal ini dikarenakan tidak adanya tenaga ahli pada bidangnya dan hanya melakukan bisnis sesuai dengan pengalaman mereka yang terbatas saja tanpa adanya eksplorasi dan pembelajaran mengenai usaha yang sedang mereka jalankan.

Tabel 1.4 Tabel Survey Awal Kinerja Usaha

Pertanyaan	Jawaban	
	Ya	Tidak
Apakah pada periode terdekat terjadi peningkatan penjualan pada usaha anda?	13 (57%)	7 (43%)
Apakah ada peningkatan keuntungan pada usaha anda pada periode terdekat?	13 (57%)	7 (43%)
Apakah dalam periode terdekat terakhir target penjualan anda tercapai?	9 (30%)	11 (70%)

Sumber diolah Peneliti 2024

Berdasarkan Tabel 1.4 disimpulkan bahwa bahwa sejak pertama kali membuka bisnis mereka, telah terjadi peningkatan pada penjualan dan keuntungan. Namun, meskipun ada pertumbuhan positif, target penjualan yang mereka tetapkan belum sepenuhnya terpenuhi. Hal ini dibuktikan oleh 11 pelaku usaha atau sekitar 70% dari total pelaku usaha yang masih merasa belum puas dengan pencapaian mereka, karena belum berhasil mencapai target impian mereka.

Hal ini mengindikasikan bahwa UMKM Kuliner di Sudirman Streetfood melakukan hal yang menurutnya aman untuk usahanya saja dan tidak berani dalam mengambil risiko yang ada, padahal sifat seorang wirausaha harus berani untuk mengambil tindakan dan menghadapi risiko yang tidak tau kapan akan datang risiko itu. Selain itu, para pelaku usaha tidak mencoba memperbaharui usahanya dan masih belum bisa mencapai target sasaran yang mereka tentukan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang penelitian di atas, peneliti ingin meneliti lokasi tersebut dengan judul **“PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA USAHA MELALUI KOMPETENSI**

KEWIRAUSAHAAN PADA UMKM KULINER DI SUDIRMAN STREETFOOD BANDUNG”

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disusun oleh penulis maka disimpulkan bahwa masalah yang kini tengah dihadapi oleh para pelaku UMKM Tekstil pada Kawasan Cigondewah Bandung diantaranya:

1. Pelaku usaha di Sudirman Streetfood Bandung belum bisa mengambil keputusan ketika dihadapkan dengan sebuah masalah yang cukup serius, hal ini dikarenakan mereka takut mengambil keputusan yang dapat memberikan efek negative pada usaha mereka
2. Pelaku usah di Sudirman Streetfood Bandung tidak dapat bersaing secara agresif dengan sesama tenant makanan yang ada. Hal ini dikarenakan adanya rasa tenang dan tidak mau berkompetisi dari diri para pelaku.
3. Pelaku usaha di Sudirman Streetfood Bandung belum bisa melihat dan membuat peluang bagi usaha mereka, hal ini dikarenakan mereka kesulitan menemukan peluang baru untuk meningkatkan penjualan mereka.
4. Pelaku usaha di Sudirman Streetfood Bandung hampir semuanya tidak memiliki kemampuan dasar dalam menjalankan usaha mereka. Hal ini dikarenakan mereka tidak memahami ilmu dasar dari menjalankan

usaha dan tidak menerima informasi yang memadai mengenai caranya menjalankan sebuah usaha.

5. Pelaku usaha di Sudirman Streetfood Bandung tidak mencapai target penjualan dikarenakan dalam beberapa tahun terakhir peningkatan penjualan dan keuntungan tidak memenuhi target yang mereka tetapkan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dari latar belakang tersebut, maka penulis mengangkat rumusan masalah pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan responden mengenai Orientasi Kewirausahaan pada pelaku usaha kuliner di Sudirman Streetfood Bandung
2. Bagaimana tanggapan responden mengenai Kinerja Usaha pada pelaku usaha Kuliner di Sudirman Streetfood Bandung
3. Bagaimana tanggapan responden mengenai Kompetensi Kewirausahaan pada pelaku usaha kuliner di Sudirman Streetfood Bandung
4. Seberapa besar pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha pada pelaku usaha kuliner di Sudirman Streetfood Bandung
5. Seberapa besar pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha pada pelaku usaha kuliner di Sudirman Streetfood Bandung
6. Seberapa besar pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kompetensi Kewirausahaan pada pelaku usaha kuliner di Sudirman Streetfod Bandung

7. Seberapa besar pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha melalui Kompetensi Kewirausahaan pada pelaku usaha kuliner di Sudirman Streetfood Bandung

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia, tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data, fakta, dan informasi tentang rumusan masalah tentang keterampilan wirausaha dan pengalaman usaha dalam memahami dampak mereka terhadap keberhasilan kewirausahaan. Selain itu, data yang dikumpulkan akan diinterpretasikan untuk memberikan rekomendasi penelitian.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap Orientasi Kewirausahaan pada pelaku usaha kuliner di Sudirman Streetfood Bandung.
2. Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap Kinerja Usaha pada pelaku usaha kuliner di Sudirman Streetfood Bandung
3. Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap Kompetensi Kewirausahaan pada pelaku usaha kuliner di Sudirman Streetfood Bandung
4. Untuk menguji pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha pada pelaku usaha kuliner di Sudirman Streetfood Bandung
5. Untuk menguji pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha pada pelaku usaha kuliner di Sudirman Streetfood Bandung

6. Seberapa besar pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kompetensi Kewirausahaan pelaku usaha kuliner di Sudirman Streetfood Bandung
7. Untuk menguji pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha melalui Kompetensi Kewirausahaan pelaku usaha kuliner di Sudirman Streetfood Bandung

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan pelaku usaha dapat mengetahui pengaruh Keterampilan Wirausaha dan Pengalaman Usaha terhadap Keberhasilan kewirausahaan, kemudian nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan dan evaluasi terhadap masalah yang dihadapi guna mengambil langkah yang bijaksana selanjutnya untuk tujuan pelaku usaha Sudirman Streetfood Bandung.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Penulis:

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan penulis dapat mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan ke dalam situasi nyata. Hal ini akan membantu penulis memperluas pemahaman dan pengalaman serta melatih kemampuan dalam menganalisis masalah, mengambil keputusan, dan menyimpulkan.

2 Bagi Pembaca (Pihak Lain)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pembaca, membantu mereka memahami fenomena yang terjadi, serta memberikan wawasan mengenai penyelesaiannya.

3 Bagi Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini juga dianggap sebagai bentuk kontribusi kepada Universitas Komputer Indonesia secara umum, dan khususnya kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen dengan Spesialisasi Manajemen Bisnis.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data penulis melakukan penelitian di Sudirman Street Day and Night Market, Jalan Sudirman No.107, Bandung.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Maret 2024 sampai dengan bulan Agustus 2024. Adapun jadwal penelitian penulis sebagai berikut:

